

**HUBUNGAN KOMUNIKASI ORGANISASI DENGAN KINERJA
ANGGOTA GERAKAN MAHASISWA NASIONAL INDONESIA
(Studi Korelasional Mengenai Hubungan Komunikasi Organisasi Dengan
Kinerja Anggota Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia
Dewan Pimpinan Cabang Bandung)**

Veza Aditya Lenggawa

Universitas Paramadina

E-Mail: lenggawaaditya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan komunikasi organisasi dengan kinerja Anggota Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia Dewan Perwakilan Cabang Bandung. Metode yang digunakan yaitu metode korelasional. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu Teori Informasi Organisasi Karl Weick. Teori Informasi Organisasi menekankan pada pentingnya suatu organisasi untuk mengelola informasi dengan tujuan untuk mereduksi segala bentuk ketidakpastian yang berdampak pada keefektifan organisasi. Pengambilan data dilakukan di Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia DPC Bandung, dimana pengambilan sampel dengan teknik *Simple Random Sampling* dan didapatkan sebanyak 100 responden. Data diperoleh melalui alat kuesioner. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan rumus *Rank Spearman*. Hasil penelitian pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi organisasi dengan kinerja Anggota Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia DPC Bandung yang ditunjukkan dari koefisien korelasi *Rank Spearman* sebesar 0,668. Proses (X1) memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat korelasi 0,587. Pesan (X2) memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat korelasi 0,620. Jaringan (X3) memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat korelasi 0,610. Ketergantungan (X4) memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat korelasi 0,616. Hubungan (X5) memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat korelasi 0,505. Lingkungan (X6) memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat korelasi 0,552. Ketidakpastian (X7) memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat korelasi 0,690.

Kata Kunci: Komunikasi Organisasi, Kinerja Anggota, GMNI DPC Bandung

ABSTRACT

The Aim of this research is to determine the significance of relation of organizational communication with member's performance in Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia In Bandung Substation Council. This research used correlational method. The theory of this research was Information Organization by Karl Wick. Information organization theory explained the importance of an organization to manage information with the intention of reducing all forms of uncertainty which impact on organizational effectiveness. Data collecting was conducted in Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia DPC Bandung, where sampling used the simple random sampling and there were 100 persons selected as a sample. Data obtained by questionnaires. Hypothesis testing used Rank Spearman formula. The result of this research at a significance level of 5% was there a significant relationship between organizational communication and Member's Performance In Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia In Bandung Substation Council which indicated the Spearman rank correlation coefficient of 0.668. Process (X1) has a significant relationship with the degree of correlation of 0.587. Message (X2) has a significant relationship with the degree of correlation of 0.620. Network (X3) had a significant association with the degree of correlation of 0.610. Interdependancy (X4) has a significant relationship with the degree of correlation of 0.616. Relationships (X5) has a significant relationship with the degree of correlation of 0.505. Environment (X6) has a significant relationship with the degree of correlation of 0.552. Uncertainty (X7) have a significant relationship with the degree of correlation of 0.690.

Keywords: Organizational Communication, Member's Performances, GMNI DPC Bandung.

Pendahuluan

Saat ini, terdapat banyak sekali perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum sebagai sarana partisipasi masyarakat yang lebih dikenal dengan istilah organisasi sosial. Pace dan Faules, (2001: 41) mengatakan istilah organisasi sosial merujuk pada pola interaksi sosial (frekuensi dan lamanya kontak antara orang-orang; kecenderungan mengawali kontrak; arah pengaruh orang-orang, derajat kerjasama; perasaan tertarik; hormat, rasa permusuhan; serta perbedaan status) dan regularitas yang teramati dan perilaku sosial orang-orang yang disebabkan oleh situasi sosial mereka alih-alih oleh karakteristik fisiologis atau psikologis mereka sebagai individu.

Sebagai salah satu organisasi sosial gerakan mahasiswa di Indonesia, GMNI telah banyak menghasilkan kader yang menduduki jabatan strategis di kancah politik nasional seperti Presiden Indonesia kelima Megawati Soekarno Putri, Mantan Ketua MPR RI Taufiq Kiemas, Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Puan Maharani, Rizal Ramli Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Indonesia ke-4, Siswono Yudo Husodo Menteri Transmigrasi dan Pemukiman Perambah Hutan RI ke-8, Antasari Azhar Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi ke-2, Joyo Winoto Kepala BPN, Ahmad Basarah Anggota DPR RI, Palar Batubara mantan Anggota DPR RI dari Golkar, Djarot Syaiful Hidayat Wakil Gubernur Jakarta, Suko Sudarso Mantan Wakil Gubernur Jawa Tengah, Soekarwo Gubernur Jawa Timur sekaligus Ketua PA GMNI, dan beberapa tokoh penting lainnya.

Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) layak untuk mendapatkan perhatian publik. Eksistensi pemikirannya dari masa ke masa masih sangat relevan sampai saat ini. GMNI dilahirkan pada tanggal 23 Maret 1954 sebagai hasil gabungan dari tiga organisasi mahasiswa, masing-masing Gerakan Mahasiswa Marhaenis, Gerakan Mahasiswa Merdeka, dan Gerakan Mahasiswa Demokrat Indonesia. Organisasi yang didirikan dengan latar ideologi kebangsaan ini, tegasnya Pancasila dan Marhaenisme ajaran Bung Karno, Bapak Bangsa Kita, pernah mengalami masa jaya dan pernah pula mengalami masa kelam (Putra dalam Suhawi: 2009:xxiii).

Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan organisasi pergerakan mahasiswa lainnya di Indonesia. Hal ini dikarenakan organisasi gerakan lain seperti HMI, PMII, KAMMI, GMKI, dan berbagai gerakan lainnya terbentuk melalui azas dan semangat keagamaan semata di mana kader- kader organisasi mereka hanya berasal dari agama tertentu sehingga menimbulkan adanya arus pergerakan

parokial, partikular, dan idiosinkratis yang amat jauh dari kata inklusif, menurut hemat peneliti, apabila suatu organisasi ingin menumbuhkan semangat kebangsaan, tentu hal-hal yang demikian menjadi pembatas bagi setiap orang untuk turut serta melakukan perubahan. Berbeda halnya dengan GMNI yang berazaskan Marhaenisme meliputi Sosio Nasionalisme, Sosio Demokrasi dan Ketuhanan Yang Maha Esa, yang terbuka bagi setiap kalangan, baik dari agama, suku, ras, dan status sosial manapun. Dengan demikian, tentunya setiap orang dapat menjadi bagian dari pergerakan organisasi ini tanpa terkecuali.

Keberhasilan suatu organisasi tidak akan pernah lepas dari aspek komunikasi, pentingnya komunikasi bagi suatu organisasi, karena komunikasi didesain untuk memastikan segala kegiatan organisasi dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi organisasi itu sendiri, suatu organisasi merupakan suatu sistem terbuka yang dinamis, yang menciptakan dan saling menukar pesan di antara anggotanya sebagai suatu proses (Romli, 2011: 13). Karena komunikasi kemudian disadari sebagai “darah kehidupan organisasi” (lifeblood of an organization) (J.N. Bailey dalam Hardjana, 2000: x). Chester Irving Barnard dalam Hardjana (2000: ix) menyimpulkan pemikirannya tentang peri kehidupan organisasi sebagai berikut:

Dalam setiap organisasi yang tuntas lagi menyeluruh, komunikasi pasti menduduki tempat sentral, karena struktur, keluasan jangkauan, dan ruang lingkupnya hampir sepenuhnya ditentukan oleh teknik-teknik komunikasi...Bahkan sesungguhnya spesialisasi dalam organisasi muncul dan dipelihara karena tuntutan-tuntuan komunikasi.

Sementara definisi komunikasi organisasi secara fungsional menurut Pace dan Faules (2006) adalah pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. Goldhaber dalam Muhammad (2014: 67) memberikan definisi komunikasi organisasi sebagai berikut, “*organizational communications is the process of creating and exchanging messages within a network of independent relationship to cope with environmental uncertainty*”. Atau dengan kata-kata lain komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah.

Berdasarkan pemaparan definisi komunikasi organisasi di atas, peneliti dapat

menyimpulkan batasan pengertian mengenai konsep komunikasi organisasi yaitu adanya proses penerimaan dan pengiriman atau pertukaran pesan di antara pimpinan dengan anggota maupun di antara anggota organisasi dengan beberapa efek dan umpan balik seketika; dalam kurun waktu tertentu, yang dapat berfungsi untuk mengubah perilaku (tingkah laku) seorang individu (anggota organisasi) agar sesuai dengan standar kinerja yang diharapkan guna mencapai keefektivan pencapaian tujuan organisasi. Unsur-unsur atau elemen –elemen komunikasi organisasi yang mengacu pada definisi menurut Goldhaber (dalam Romli, 2011: 13) mengandung tujuh unsur atau elemen utama yakni sebagai berikut:

1. Proses
2. Pesan
3. Jaringan
4. Saling tergantung/ketergantungan
5. Hubungan
6. Lingkungan, dan
7. Ketidakpastian

Komunikasi organisasi yang efektif ini dapat menunjang pencapaian hasil kerja yang optimal bagi seluruh anggota organisasi. Setiap organisasi di manapun berada, berharap dapat mencapai tujuan organisasinya secara efektif dan efisien. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menunjang keefektivan dalam mencapai tujuan organisasi tersebut adalah melalui peningkatan kinerja anggota organisasi di dalamnya, dengan mempertimbangkan kinerja anggota, organisasi dapat dengan mudah meningkatkan produktivitas (*productivity*) guna mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kinerja individu didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam melakukan sesuatu dengan keahlian tertentu. Senada dengan pendapat tersebut, Stephen Robbins mengemukakan bahwa kinerja diartikan sebagai hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan individu dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama (Robbins, 1996: 439). Kinerja individu adalah hasil kerja anggota baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan. Kinerja individu ini akan tercapai apabila didukung oleh atribut individu, upaya kerja (*work effort*) dan dukungan organisasi (Mangkunegara, 2012: 15), Hersey, Blanchard, dan Johnson (dalam Wibowo, 2013: 102) mengemukakan tentang tujuh indikator yang dapat memengaruhi kinerja (*performance*)

individu dalam suatu organisasi yakni sebagai berikut:

1. Tujuan (*Goals*)
2. Standar (*Standar*)
3. Umpan balik (*Feedback*)
4. Alat atau sarana (*Means*)
5. Kompetensi (*Competence*)
6. Motif (*Motive*)
7. Peluang (*Opportunity*)

Sebagai organisasi perjuangan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan Indonesia yang berdaulat di bidang Politik, berkari dibidang Ekonomi dan berkepribadian dalam Budaya melalui *Nation And Character Building*, GMNI tentunya mengalami berbagai tantangan yang cukup berat dalam menyikapi situasi dan kondisi sosial masyarakat pada saat ini, membuat GMNI dirasa perlu untuk terus menerus meningkatkan kinerja anggota dalam mencapai tujuan organisasinya. Terlebih, meskipun tergolong sebagai organisasi nonformal, GMNI DPC Bandung senantiasa menerapkan pola komunikasi formal berdasarkan posisi atau kedudukan masing- masing, sesuai dengan batas tanggung jawab dan kewenangannya.

Fenomena ini tentu saja perlu didukung dengan sistem komunikasi organisasi yang baik guna menjadikan organisasi perjuangan yang tumbuh sebagai organisasi yang baik pula, serta dapat mengurangi ketidakpastian informasi dalam bentuk isu-isu yang dapat memicu terjadinya konflik. Komunikasi organisasi yang baik tentunya melibatkan segenap individu-individu yang ada di dalam organisasi itu sendiri. Peran serta individu sebagai penggerak organisasi untuk terus maju adalah suatu keniscayaan yang harus terwujud dalam setiap organisasi apapun bentuknya, yang mampu mendorong para anggota organisasi dapat menumbuhkan dan mengembangkan daya inovasi dan kreativitas serta dapat berimplikasi terhadap perilaku dalam meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2012), Universitas Indonesia, dengan judul Pengaruh Efektivitas Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Di PT Perusahaan Listrik Negara (PERSERO) Kantor Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang, yang menyatakan bahwa:

Efektivitas komunikasi organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan di PT PLN Kantor Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang. Pengaruh

tersebut bersifat positif sehingga semakin efektif komunikasi organisasi maka semakin baik pula kinerja karyawan di PT PLN Kantor Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang.

Berdasarkan hal tersebut, adanya proses komunikasi organisasi yang baik dalam menunjang kinerja anggota organisasi perlu diperhatikan secara khusus oleh suatu organisasi, khususnya bagi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Dewan Pimpinan Cabang Bandung.

Oleh sebab itu, dengan latar belakang inilah, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul “Hubungan Komunikasi Organisasi Dengan Kinerja Anggota Organisasi (Studi Korelasional Mengenai Hubungan Komunikasi Organisasi Dengan Kinerja Anggota Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia Dewan Pimpinan Cabang Bandung)”, yang dapat diidentifikasi melalui Teori Informasi Organisasi-Karl Weick.

Salah satu gagasan paling berpengaruh dalam teori komunikasi organisasi adalah pemikiran Karl Weick mengenai teori informasi organisasi yang berada di bawah naungan pemikiran sibernetika. Bertolak belakang dengan pemikiran Weber mengenai birokrasi, teori-teori yang berada dalam tradisi pemikiran sibernetika justru memandang struktur organisasi sebagai hasil dari pola-pola interaksi yang terjadi dalam organisasi (Morissan, 2009: 32).

Teori informasi organisasi memiliki kedudukan penting dalam ilmu komunikasi karena menggunakan komunikasi sebagai dasar atau basis bagaimana mengatur atau mengorganisasi manusia dan memberikan pemikiran rasional dalam memahami bagaimana manusia berorganisasi. Menurut teori ini, organisasi bukanlah struktur yang terdiri atas sejumlah posisi dan peran, tetapi merupakan kegiatan komunikasi sehingga sebutan yang lebih tepat sebenarnya adalah *organizing* atau mengorganisasi (yang menunjukkan proses) daripada *organization* atau organisasi, karena organisasi adalah sesuatu yang ingin dicapai melalui proses komunikasi yang berkelanjutan (Morissan, 2009: 32).

Teori informasi organisasi menjelaskan bagaimana organisasi memahami informasi yang membingungkan dan multi-tafsir. Teori ini memfokuskan perhatiannya pada proses mengorganisasi anggota suatu organisasi untuk mengelola informasi daripada struktur organisasi. Terdapat beberapa asumsi yang mendasari teori ini, yaitu bahwa organisasi berada dalam suatu lingkungan informasi, informasi yang diterima suatu organisasi berbeda dalam hal tingkat kepastiannya, dan organisasi berusaha untuk mengurangi ketidakpastian informasi (Morissan, 2009: 35).

Asumsi pertama menyatakan bahwa organisasi berada dalam suatu lingkungan informasi, ini berarti bahwa organisasi bergantung pada informasi untuk dapat berfungsi secara efektif dan untuk dapat mencapai tujuannya. Setiap hari, organisasi dan anggotanya menerima banyak sekali informasi (stimuli) yang berasal dari lingkungannya, namun tidak semua informasi dapat diproses lebih lanjut. Dengan demikian, organisasi dihadapkan dengan tugas untuk memilih yang mana dari sekian banyak informasi itu yang bermakna (*meaningful*) dan penting bagi organisasi, dan selanjutnya organisasi dan para anggotanya akan memfokuskan perhatiannya untuk mengolah informasi tersebut. Ketersediaan seluruh stimuli dalam organisasi disebut dengan lingkungan informasi (*information environment*) (Morissan, 2009: 35).

Asumsi kedua yang dikemukakan Weick menyatakan bahwa informasi yang diterima suatu organisasi berbeda-beda dalam hal tingkat kepastiannya. Dengan kata lain, suatu informasi dapat memiliki lebih dari satu makna sehingga dapat menimbulkan multi tafsir. Organisasi selalu bergantung pada informasi dan menerima informasi dalam jumlah besar. Tantangannya terletak pada kemampuan organisasi untuk memahami informasi yang diterima. Pesan memiliki tingkat yang berbeda-beda dalam hal pemahaman terhadap pesan bersangkutan (Morissan, 2009: 36).

Dalam upaya untuk mengurangi ambiguitas informasi, maka asumsi Weick ketiga mengemukakan bahwa organisasi terlibat dalam proses informasi untuk mengurangi ketidakpastian informasi. Menurut Weick, kegiatan organisasi berfungsi mengurangi ketidakpastian informasi, dan proses untuk mengurangi ketidakpastian merupakan kegiatan bersama di antara para anggota organisasi (Morissan, 2009: 36-37).

Metode Penelitian

Teknik Pengolahan Data

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan berbagai masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik survei yakni penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Metode korelasional yaitu untuk (Rakhmat, 2007: 27-31):

1. Mengukur hubungan di antara variabel-variabel;
2. Meramalkan variabel tak bebas dari pengetahuan kita tentang variabel bebas;
3. Merentakan alat untuk membuat rancangan penelitian eksperimental;

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan uji verifikasi hipotesis. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas dan hasil penelitian, yaitu *kualitas instrumen penelitian*, dan *kualitas pengumpulan data*. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara* (Sugiyono, 2013: 187). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada tiga macam, yaitu:

1. Angket atau Kuesioner

Merupakan alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden untuk mendapatkan jawaban gambaran sesuai tidaknya formt dimensi-dimensi yang diukur dalam penelitian ini. Tujuan pokok penggunaan kuesioner ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survey dan memperoleh informasi dengan realibilitas dan validitas setinggi mungkin (Sugiyono, 2005: 175).

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mendapatkan informasi dari buku-buku, literatur, referensi, majalah, artikel, internet, serta sumber-sumber bacaan lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2009: 175)

3. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstrikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2009: 175).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengolah data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Selanjutnya, bahwa data-data yang diperoleh dari melalui instrumen pendekatan kuantitatif menggunakan deskripsi kuantitatif. Dengan menggunakan metode kombinasi maka analisis data yang pertama dilakukan yaitu mengolah data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian dengan menggunakan teknik analisis deskriptif secara kuantitatif. Selain itu dalam menganalisis data-data, digunakan rata-rata untuk mengetahui rata-rata jawaban responden pada setiap kategori pertanyaan dengan bantuan tabel frekuensi yaitu susunan data atau tabel yang telah diklasifikasikan menurut kelas atau kategori-kategori tertentu. Selanjutnya digunakan analisis inferensial untuk mengambil kesimpulan dengan hipotesis (Azwar 1997: 132). Statistik inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari suatu sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan. Jadi statistik inferensial membantu peneliti untuk mencari tahu apakah hasil yang diperoleh dari suatu

sampel dapat digeneralisasi pada populasi. Teknik analisis statistik inferensial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel serta meramalkan suatu kesimpulan untuk populasi-populasi yang lebih besar dari sekumpulan data yang diselidiki. Data dari kuesioner yang berupa data dalam skala ordinal terlebih dahulu diolah, skor yang diperoleh dari setiap individu ditransformasikan ke dalam skala Likert. Dalam hal ini, semakin tinggi suatu indikator, maka semakin dekat indikator tersebut dengan fakta. Dalam penelitian ini menggunakan Rank Spearman dikarenakan memiliki dua variabel yang masing-masingnya berskala ordinal.

Populasi dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas: obyek, subyek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80). Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekadar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh suatu subyek atau obyek tersebut. Berkenaan dengan hal tersebut, populasi penelitian ini adalah seluruh anggota Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Dewan Pimpinan Cabang Kota Bandung. Pengurus Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Dewan Pimpinan Cabang Kota Bandung terdiri dari anggota, wakil ketua bidang, dan ketua cabang. Anggota adalah mereka yang secara hirarki manajerial berada satu tingkat di bawah wakil ketua bidang. Wakil ketua bidang adalah mereka yang mengepalai beberapa departemen yang ada pada struktur organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Dewan Pimpinan Cabang Kota Bandung. Sedangkan ketua cabang merupakan jabatan tertinggi di dalam suatu organisasi tersebut. Sehingga jumlah dari seluruh populasi penelitian ini yakni 133 anggota/responden.

Peneliti menggunakan Simple Random Sampling yaitu metode pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi tersebut. Dalam menentukan ukuran sampel dilakukan dengan perhitungan statistik. Perhitungan statistik ini bisa diterapkan baik untuk populasi yang diketahui jumlahnya atau belum. Dalam penelitian ini digunakan Rumus Slovin, hal ini karena jumlah populasinya kurang dari 500.

Validitas dan Realibilitas

Kegunaan validitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya yaitu agar data yang

diperoleh bisa relevan/sesuai dengan tujuan diadakannya pengukuran tersebut. Cara yang dipakai dalam menguji tingkat validitas adalah dengan variabel internal, yaitu menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan, untuk mengukurnya menggunakan analisis butir. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal dengan uji statistik *Spearman* atau yang disebut juga dengan *Rank Order Correlation*. Syarat penggunaan *Rank Spearman* adalah data minimal berskala ordinal sehingga obyek-obyek/individu-individu yang dipelajari dirangking dalam dua urutan rangkaian berturut-turut.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*. Teknik belah dua digunakan sebagai cara untuk menghitung alat ukur. Teknik belah dua adalah alat ukur yang digunakan pada sekelompok individu satu kali, setelah terukur dan setiap komponen diberi nilai, alat ukur ini dibagi menjadi dua bagian. Groth dan Marnat (2008: 145) menyebutkan bahwa konsistensi internal melalui reliabilitas belah dua dan koefisien *alpha* merupakan teknik-teknik terbaik untuk menentukan reliabilitas sebuah ciri atau sifat dengan derajat fluktuasi yang tinggi. Karena tes diberikan hanya satu kali, maka soal-soalnya dikorelasikan satu sama lain, dan tidak ada kemungkinan pengaruh waktu untuk mengintervensi seperti yang terjadi pada metode *test-retest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Responden

Analisis data responden dibutuhkan untuk mengetahui latar belakang responden yang dijadikan untuk memperjelas data penelitian. Data karakteristik responden ini meliputi: jenis kelamin, usia, pendidikan formal, lama menjadi anggota, dan pengalaman berkontribusi di organisasi lain. Berikut ini adalah gambaran mengenai karakteristik responden yang diteliti.

1. *Jenis Kelamin Responden*

Berikut adalah gambaran mengenai karakteristik responden dari jenis kelamin responden:

Tabel 1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
---------------	---------------	----------------

Laki-laki	69	69.00
Perempuan	31	31.00
Total	100	100

Komunikasi organisasi yang terjadi di dalam Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung, tentunya melibatkan seluruh anggota baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Perbedaan jenis kelamin ini pun tentunya akan menimbulkan beragam karakteristik personal seperti perilaku, cara pandang, pola pikir (*mind set*), dan ketahanan fisik (*physical fitness*). Baik laki-laki maupun perempuan memiliki cara kerja yang berbeda, bagaimana cara mereka dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab akan berbeda pula. Sehingga cara mereka untuk mencapai kinerja terbaik juga tentu akan berbeda.

2. Usia Responden

Berikut adalah gambaran mengenai karakteristik responden dari usia responden:

Tabel 2 Usia Responden

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
17-19 tahun	32	32.00
20-22 tahun	61	61.00
23-25 tahun	7	7.00
Total	100	100

Sebagian besar usia responden yang berkisar antara 20-22 tahun (61,00%) ini memang telah memasuki masa dewasa awal, hal ini tentu saja merupakan suatu keuntungan bagi organisasi yang memerlukan anggota di puncak perkembangan fisik pada masa produktifnya dalam menjalankan roda organisasi. Anggota-anggota Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia DPC Bandung yang mayoritas berada pada usia muda tentunya memiliki ide atau gagasan yang cemerlang dengan semangat juang yang berapi-api.

3. Perguruan Tinggi Responden

Berikut adalah gambaran mengenai karakteristik responden dari perguruan tinggi responden:

Tabel 3 Perguruan Tinggi Responden

Perguruan Tinggi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Politeknik Negeri Bandung	1	1.00
Lembaga Pendidikan Komputer Indonesia Amerika (LPKIA)	18	18.00
Universitas Islam Nusantara (Uninus)	1	1.00
Universitas Pasundan (Unpas)	3	3.00
Sekolah Tinggi Hukum Bandung (STHB)	13	13.00
Telkom University (Tel-U)	22	22.00
Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)	15	15.00
Universitas Komputer Indonesia (Unikom)	15	15.00
Universitas Langlangbuana (Unla)	12	12.00
Total	100	100

Perguruan Tinggi merupakan satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi di mana para peserta didik perguruan tinggi disebut mahasiswa sedangkan tenaga pendidik perguruan tinggi disebut dosen. Pada umumnya di Indonesia, perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, institut, politeknik, sekolah tinggi, dan universitas. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan pendidikan akademik, profesi, dan vokasi dengan program pendidikan diploma (D1, D2, D3, D4), sarjana (S1), magister (S2), doktor (S3), dan spesialis.

4. Program Studi Responden

Berikut adalah gambaran mengenai karakteristik responden dari aspek program studi yang diambilnya selama menjalani pendidikan di perguruan tinggi:

Tabel 4 Program Studi Responden

Program Studi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ilmu Manajemen	6	6.00
Ilmu Hukum	17	17.00
Ilmu Komunikasi	15	15.00
Ilmu Informatika	6	6.00
Komputerisasi Akuntansi	8	8.00
Sistem Informasi	3	3.00
Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI)	14	14.00
Pendidikan/Keguruan	17	17.00
Komputerisasi	2	2.00
Administrasi Bisnis	1	1.00
Elektronika	1	1.00
Akuntansi	5	5.00
Ekonomi	2	2.00
MIPA	1	1.00
Hubungan Internasional	2	2.00
Total	100	100

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 Ayat 17 menyatakan bahwa Program Studi adalah kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi.

Sedangkan secara operasional, program studi merupakan kesatuan rencana belajar sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan akademik dan/atau profesional yang diselenggarakan atas dasar suatu kurikulum serta ditujukan agar mahasiswa dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan sasaran kurikulum.

5. Domisili Responden

Berikut adalah gambaran mengenai karakteristik responden dari domisili responden selama menjadi Anggota Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung:

Tabel 5 Domisili Responden

Domisili	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Bandung	95	95.00
Luar Bandung	5	5.00
Total	100	100

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden bertempat tinggal di Kota Bandung. Hal ini tentunya dapat membuat anggota Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung lebih mudah untuk melakukan beragam aktivitas organisasi secara kolektif karena mayoritas dari mereka berada di satu wilayah yang sama. Kota Bandung merupakan kota terpadat di Jawa Barat dan merupakan kawasan pendidikan yang dihuni oleh beberapa kampus besar seperti Universitas Padjadjaran, Universitas Pendidikan Indonesia, dan Institut Teknologi Bandung.

6. Organisasi Lain Responden

Berikut adalah gambaran mengenai karakteristik responden dari organisasi lain yang pernah atau sedang diikuti oleh responden:

Tabel 6 Organisasi Lain atau Sedang Diikuti Responden

Organisasi Lain	Frekuensi (f)	Persentase (%)
BEM	39	39.00
Hima	22	22.00
UKM	25	25.00
Karang Taruna	8	8.00
BPM/DPM	5	5.00
Lain-lain	1	1
Total	100	100

Semakin banyak organisasi yang diikuti maka semakin banyak pula pengalaman berorganisasi yang di dapat oleh anggota Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung. Mayoritas anggota Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung pernah atau sedang terlibat di dalam organisasi kemahasiswaan seperti Badan

Eksekutif Mahasiswa (BEM). Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) merupakan organisasi mahasiswa intra kampus yang berperan sebagai lembaga eksekutif di tingkat fakultas maupun universitas. Organisasi ini tentunya memiliki beberapa program kerja selama satu tahun kepengurusan dengan membentuk beberapa departementisasi untuk melaksanakan program-program yang telah ditetapkan sebelumnya.

7. Uang Saku Responden

Berikut adalah gambaran mengenai karakteristik responden dari uang saku yang diteima responden selama satu bulan:

Tabel 7 Uang Saku Responden

Uang Saku	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<1 Juta	39	39.00
1-3 Juta	54	54.00
>3 Juta	7	7.00
Total	100	100

Berdasarkan pengelompokan AC Nielsen, masyarakat Indonesia terbagi dalam 7 kelompok, yaitu: SES E (kurang dari Rp 500 ribu); SES D (Rp 500-700 ribu); SES C2 (Rp 700 ribu-1 juta); SES C1 (Rp1-1,5 juta); SES B (Rp 1,5-2 juta); A2 (Rp 2-3 juta); dan A1 (lebih dari Rp 3 juta)². Apabila dikelompokkan sesuai dengan tingkat pengeluaran rata-rata perbulan. Maka sebanyak 39,00% anggota Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung termasuk dalam kelompok SES C2 dan SES C1, sebanyak 54,00% anggota Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung termasuk ke dalam kelompok SES C1, SES B, dan SES A2. Sementara, sebanyak 7,00% anggota Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung berada dalam kelompok SES A1.

8. Lama Menjadi Anggota di GMNI

Berikut adalah gambaran mengenai karakteristik responden dari lamanya menjadi anggota Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung:

Tabel 8
Lama Menjadi Anggota Responden

Tahun	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1-2 Tahun	87	87.00
3-4 Tahun	12	12.00
>4 Tahun	1	1.00
Total	100	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin lama masa bakti anggota di Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung, maka semakin banyak pula mereka melakukan proses komunikasi dengan pimpinan maupun anggota lainnya. Sehingga, responden yang lebih lama masa baktinya akan lebih mudah menilai berdasarkan dengan proses komunikasi organisasi dalam konteks komunikasi vertikal maupun horizontal yang terjadi antara pimpinan dan anggota lainnya dibandingkan dengan responden yang belum terlalu lama masa baktinya. Lamanya masa bakti anggota tentunya akan berpengaruh terhadap komitmen serta pengalaman mereka dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab lainnya, bersosialisasi, ataupun mengemukakan pandangan mereka terhadap organisasi.

9. *Bidang/Departemen Responden*

Berikut adalah gambaran mengenai karakteristik responden dari bidang atau departemen responden saat menjadi anggota Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung:

Tabel 9 Lamanya Menjadi Anggota Responden

Bidang Departemen	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Hubungan Luar dan Politik	19	19.00
Penelitian dan Pengembangan	17	17.00
Kesarinahan	21	21.00
Agitasi dan Propaganda	18	18.00

Kaderisasi dan Organisasi	21	21.00
Advokasi dan Kebijakan Publik	4	4.00
Total	100	100

Efisiensi aliran pekerjaan tergantung pada keberhasilan integrasi satuan-satuan yang bermacam-macam dalam organisasi. Pembagian kerja dan kombinasi tugas seharusnya mengarah ke tercapainya struktur-struktur departemen dan satuan-satuan kerja. Departementalisasi fungsional mengelompokkan fungsi-fungsi yang sama atau kegiatan-kegiatan sejenis untuk membentuk suatu satuan organisasi (Handoko, 1989: 177).

Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk mengambil suatu kesimpulan dengan hipotesis (Azwar, 2013: 132). Statistik inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari suatu sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, analisis statistik yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik korelasi Rank Spearman. Hal ini dikarenakan pada penelitian dengan judul *Hubungan Komunikasi Organisasi dengan Kinerja Anggota Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung* memiliki dua variabel yang masing- masingnya berskala ordinal. Dengan mengetahui koefisien korelasi dari variabel- variabel yang diteliti, maka peneliti dapat mengetahui besarnya hubungan di antara kedua variabel tersebut:

Proses (X1) sebagai sub variabel dari Komunikasi Organisasi (X) dikorelasikan dengan Kinerja Anggota Organisasi (Y) menggunakan analisis statistik inferensial untuk mengetahui besarnya nilai hubungan di antara kedua variabel tersebut. Hasil perhitungan variabel X1 dan variabel Y dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10 Hubungan Antara Proses (X1) dengan Kinerja Anggota Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung

Variabel	r_s	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Keterangan
X1 dan Y	0,587	9,042	1,984	H ₀ ditolak	Signifikan

Untuk mencari hubungan antara Variabel X1 Proses dengan Variabel Y Kinerja Anggota Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung digunakan rumus *Rank Spearman* (r_s) menggunakan aplikasi *SPSS 22 for Windows* sehingga diperoleh koefisien korelasi *Rank Spearman* sebesar 0,587. Berdasarkan pedoman Interpretasi Guilford, korelasi 0,587 termasuk pada kategori hubungan yang cukup signifikan, dengan hubungan yang sedang dan cukup berarti. Dengan rumus $t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$ diperoleh nilai $t_{hitung} = 9,042$. Kemudian dengan merujuk pada t tabel dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,984$. Nilai-nilai perhitungan ini kemudian disajikan pada tabel seperti di atas.

Dikarenakan $t_{hitung} (9,042) > t_{tabel} (1,984)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan antara Proses (X1) dengan Kinerja Anggota Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung (Y). Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Proses dengan Kinerja Anggota Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung.

Pesan (X2) sebagai sub variabel Komunikasi Organisasi (X) yang dikorelasikan dengan Kinerja Anggota Organisasi (Y) menggunakan analisis statistik inferensial untuk mengetahui besarnya nilai hubungan di antara kedua variabel tersebut. Hasil perhitungan Pesan (X2) dan Kinerja Anggota Organisasi (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11 Hubungan Pesan dengan Kinerja Anggota Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung

Variabel	r_s	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Keterangan
X2 dan Y	0,620	9,956	1,984	H_0 ditolak	Signifikan

Untuk mencari hubungan antara Variabel X2 Proses dengan Variabel Y Kinerja Anggota Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung digunakan rumus *Rank Spearman* (r_s) menggunakan aplikasi *SPSS 22 for Windows* sehingga diperoleh koefisien korelasi *Rank Spearman* sebesar 0,620. Berdasarkan pedoman Interpretasi Guilford, korelasi 0,620 termasuk pada kategori hubungan yang cukup signifikan, dengan hubungan yang sedang dan cukup berarti. Dengan rumus $t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$ diperoleh nilai $t_{hitung} = 9,956$ Kemudian dengan merujuk pada t tabel dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,984$. Nilai-nilai perhitungan ini kemudian disajikan pada tabel

seperti di atas.

Dikarenakan $t_{hitung} (9,956) > t_{tabel} (1,984)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan antara Pesan (X2) dengan Kinerja Anggota Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung (Y). Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pesan dengan Kinerja Anggota Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung.

Jaringan (X3) sebagai sub variabel Komunikasi Organisasi (X) yang dikorelasikan dengan Kinerja Anggota Organisasi (Y) menggunakan analisis statistik inferensial untuk mengetahui besarnya nilai hubungan di antara kedua variabel tersebut. Hasil perhitungan Jaringan (X3) dan Kinerja Anggota Organisasi (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12 Hubungan Jaringan dengan Kinerja Anggota Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung

Variabel	r_s	T_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Keterangan
X3 dan Y	0,610	9,669	1,984	H_0 ditolak	Signifikan

Untuk mencari hubungan antara Variabel X3 Jaringan dengan Variabel Y Kinerja Anggota Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung digunakan rumus *Rank Spearman* (r_s) menggunakan aplikasi *SPSS 22 for Windows* sehingga diperoleh koefisien korelasi *Rank Spearman* sebesar 0,610. Berdasarkan pedoman Interpretasi Guilford, korelasi 0,610 termasuk pada kategori hubungan yang cukup signifikan, dengan hubungan yang sedang dan cukup berarti. Dengan rumus $t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-rs^2}}$ diperoleh nilai $t_{hitung} = 9,669$ Kemudian dengan merujuk pada t tabel dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,984$. Nilai-nilai perhitungan ini kemudian disajikan pada tabel seperti di atas.

Dikarenakan $t_{hitung} (9,669) > t_{tabel} (1,984)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan antara Jaringan (X3) dengan Kinerja Anggota Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung (Y). Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Jaringan dengan Kinerja Anggota Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung.

Ketergantungan (X4) sebagai sub variabel Komunikasi Organisasi (X) yang dikorelasikan dengan Kinerja Anggota Organisasi (Y) menggunakan analisis statistik inferensial untuk mengetahui besarnya nilai hubungan di antara kedua variabel tersebut.

Hasil perhitungan Ketergantungan (X4) dan Kinerja Anggota Organisasi (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13 Hubungan Ketergantungan dengan Kinerja Anggota Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung

Variabel	r_s	T_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Keterangan
X4 dan Y	0,616	9,840	1,984	H ₀ ditolak	Signifikan

Untuk mencari hubungan antara Variabel X4 ketergantungan dengan Variabel Y Kinerja Anggota Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung digunakan rumus *Rank Spearman* (r_s) menggunakan aplikasi *SPSS 22 for Windows* sehingga diperoleh koefisien korelasi *Rank Spearman* sebesar 0,616. Berdasarkan pedoman Interpretasi Guilford, korelasi 0,616 termasuk pada kategori hubungan yang cukup signifikan, dengan hubungan yang sedang dan cukup berarti. Dengan rumus $t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$ diperoleh nilai $t_{hitung} = 9,840$ Kemudian dengan merujuk pada t tabel dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,984$. Nilai-nilai perhitungan ini kemudian disajikan pada tabel seperti di atas.

Dikarenakan $t_{hitung} (9,840) > t_{tabel} (1,984)$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya terdapat hubungan antara Ketergantungan (X4) dengan Kinerja Anggota Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung (Y). Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Ketergantungan dengan Kinerja Anggota Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung.

Hubungan (X5) sebagai sub variabel Komunikasi Organisasi (X) yang dikorelasikan dengan Kinerja Anggota Organisasi (Y) menggunakan analisis statistik inferensial untuk mengetahui besarnya nilai hubungan di antara kedua variabel tersebut. Hasil perhitungan Hubungan (X5) dan Kinerja Anggota Organisasi (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14 Hubungan Sub Variabel (X5) Hubungan dengan Kinerja Anggota Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung (Y)

Variabel	r_s	T_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Keterangan
X5 dan Y	0,505	7,105	1,984	H ₀ ditolak	Signifikan

Untuk mencari hubungan antara Variabel X5 Hubungan dengan Variabel Y Kinerja Anggota Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung digunakan rumus *Rank Spearman* (r_s) menggunakan aplikasi *SPSS 22 for Windows* sehingga diperoleh koefisien korelasi *Rank Spearman* sebesar 0,505. Berdasarkan pedoman Interpretasi Guilford, korelasi 0,505 termasuk pada kategori hubungan yang cukup signifikan, dengan hubungan yang sedang dan cukup berarti. Dengan rumus $t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$ diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,105$ Kemudian dengan merujuk pada t tabel dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,984$. Nilai-nilai perhitungan ini kemudian disajikan pada tabel seperti di atas.

Dikarenakan $t_{hitung} (7,105) > t_{tabel} (1,984)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan antara Sub Variabel Hubungan (X5) dengan Kinerja Anggota Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung (Y). Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Ketergantungan dengan Kinerja Anggota Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung.

Lingkungan (X6) sebagai sub variabel Komunikasi Organisasi (X) yang dikorelasikan dengan Kinerja Anggota Organisasi (Y) menggunakan analisis statistik inferensial untuk mengetahui besarnya nilai hubungan di antara kedua variabel tersebut. Hasil perhitungan Lingkungan (X6) dan Kinerja Anggota Organisasi (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 15 Hubungan Sub Variabel Lingkungan (X6) dengan Kinerja Anggota Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung (Y)

Variabel	r_s	T_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Keterangan
X6 dan Y	0,552	8,164	1,984	H_0 ditolak	Signifikan

Untuk mencari hubungan antara Sub Variabel Hubungan X6 dengan Variabel Y Kinerja Anggota Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung digunakan rumus *Rank Spearman* (r_s) menggunakan aplikasi *SPSS 22 for Windows* sehingga diperoleh koefisien korelasi *Rank Spearman* sebesar 0,552. Berdasarkan pedoman Interpretasi Guilford, korelasi 0,552 termasuk pada kategori hubungan yang cukup signifikan, dengan hubungan yang sedang dan cukup berarti. Dengan rumus $t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$ diperoleh nilai $t_{hitung} = 8,164$ Kemudian dengan merujuk pada t tabel dengan $\alpha =$

5% diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,984$. Nilai-nilai perhitungan ini kemudian disajikan pada tabel seperti di atas.

Dikarenakan $t_{hitung} (8,164) > t_{tabel} (1,984)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan antara Sub Variabel Lingkungan (X6) dengan Kinerja Anggota Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung (Y). Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Lingkungan dengan Kinerja Anggota Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung.

Ketidakpastian (X7) sebagai sub variabel Komunikasi Organisasi (X) yang dikorelasikan dengan Kinerja Anggota Organisasi (Y) menggunakan analisis statistik inferensial untuk mengetahui besarnya nilai hubungan di antara kedua variabel tersebut. Hasil perhitungan Ketidakpastian (X7) dan Kinerja Anggota Organisasi (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 16 Hubungan Sub Variabel Ketidakpastian (X7) dengan Kinerja Anggota Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung (Y)

Variabel	r_s	T_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Keterangan
X7 dan Y	0,690	12,268	1,984	H_0 ditolak	Signifikan

Untuk mencari hubungan antara Sub Variabel Ketidakpastian X7 dengan Variabel Y Kinerja Anggota Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung digunakan rumus *Rank Spearman* (r_s) menggunakan aplikasi *SPSS 22 for Windows* sehingga diperoleh koefisien korelasi *Rank Spearman* sebesar 0,690. Berdasarkan pedoman Interpretasi Guilford, korelasi 0,690 termasuk pada kategori hubungan yang cukup signifikan, dengan hubungan yang sedang dan cukup berarti. Dengan rumus $t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$ diperoleh nilai $t_{hitung} = 12,268$ Kemudian dengan merujuk pada t tabel dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,984$. Nilai-nilai perhitungan ini kemudian disajikan pada tabel seperti di atas.

Dikarenakan $t_{hitung} (12,268) > t_{tabel} (1,984)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan antara Sub Variabel Ketidakpastian (X7) dengan Kinerja Anggota Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung (Y). Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Ketidakpastian dengan Kinerja Anggota Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung.

Komunikasi Organisasi sebagai variabel bebas (X) yang dikorelasikan dengan

Kinerja Anggota Organisasi sebagai variabel terikat (Y) menggunakan analisis statistik inferensial untuk mengetahui besarnya nilai hubungan di antara kedua variabel tersebut. Hasil perhitungan Komunikasi Organisasi (X7) dan Kinerja Anggota Organisasi (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 17 Hubungan Variabel Komunikasi Organisasi (X) dengan Kinerja Anggota Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung (Y)

Variabel	r_s	T_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Keterangan
X dan Y	0,668	11,476	1,984	H_0 ditolak	Signifikan

Untuk mencari hubungan antara Variabel Komunikasi Organisasi X dengan Variabel Y Kinerja Anggota Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung digunakan rumus *Rank Spearman* (r_s) menggunakan aplikasi *SPSS 22 for Windows* sehingga diperoleh koefisien korelasi *Rank Spearman* sebesar 0,668. Berdasarkan pedoman Interpretasi Guilford, korelasi 0,668 termasuk pada kategori hubungan yang cukup signifikan, dengan hubungan yang sedang dan cukup berarti. Dengan rumus $t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$ diperoleh nilai $t_{hitung} = 11,476$ Kemudian dengan merujuk pada t tabel dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,984$. Nilai-nilai perhitungan ini kemudian disajikan pada tabel seperti di atas.

Dikarenakan $t_{hitung} (11,476) > t_{tabel} (1,984)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan antara Variabel Komunikasi Organisasi (X) dengan Kinerja Anggota Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung (Y). Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Komunikasi Organisasi dengan Kinerja Anggota Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi organisasi memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja anggota di Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung. Setiap sub variabel komunikasi organisasi, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan kinerja anggota organisasi yang dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 18 Matriks Hubungan Sub-Sub Variabel Komunikasi Organisasi (X) dengan Kinerja Anggota Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung (Y)

Variabel	r_s	T_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Keterangan
X1 dan Y	0,587	9,042	1,984	H ₀ ditolak	Signifikan
X2 dan Y	0,620	9,956	1,984	H ₀ ditolak	Signifikan
X3 dan Y	0,610	9,669	1,984	H ₀ ditolak	Signifikan
X4 dan Y	0,616	9,840	1,984	H ₀ ditolak	Signifikan
X5 dan Y	0,505	7,105	1,984	H ₀ ditolak	Signifikan
X6 dan Y	0,552	8,164	1,984	H ₀ ditolak	Signifikan
X7 dan Y	0,690	12,268	1,984	H ₀ ditolak	Signifikan

Berdasarkan data pada tabel 4.168 di atas. Terdapat dua sub variabel yang memiliki tingkat signifikansi paling tinggi yaitu sub variabel pesan (X2) dengan sub variabel ketidakpastian (X7). Hal ini dikarenakan informasi atau pesan memiliki fungsi yang berkenaan dengan tugas-tugas organisasi dan kemanusiaan yang berhubungan dengan kinerja anggota organisasi (Redding dalam Romli 2011: 15). Kedua, ketidakpastian yang juga berhubungan dengan ketidakjelasan informasi atau pesan itu sendiri tentunya dapat menentukan kinerja anggota terkait dalam pelaksanaan tugas- tugas organisasi.

Penutup

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini merupakan hasil uji hipotesis dan analisis statistik variabel-variabel penelitian yang sesuai dengan identifikasi masalah. Dari hasil penelitian mengenai Hubungan Komunikasi Organisasi dengan Kinerja Anggota Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang didapatkan melalui pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- Proses (*process*) memiliki hubungan cukup signifikan dengan tingkat hubungan yang sedang dan cukup berarti dengan kinerja anggota organisasi.
- Pesan (*messages*) memiliki hubungan cukup signifikan dengan tingkat hubungan yang sedang dan cukup berarti dengan kinerja anggota organisasi.
- Jaringan (*Network*) memiliki hubungan cukup signifikan dengan tingkat

- hubungan yang sedang dan cukup berarti dengan kinerja anggota organisasi.
- d. Ketergantungan (*Interdependence*) memiliki hubungan cukup signifikan dengan tingkat hubungan yang sedang dan cukup berarti dengan kinerja anggota organisasi.
 - e. Hubungan (*Relationship*) memiliki hubungan cukup signifikan dengan tingkat hubungan yang sedang dan cukup berarti dengan kinerja anggota organisasi.
 - f. Lingkungan (*Environment*) memiliki hubungan cukup signifikan dengan tingkat hubungan yang sedang dan cukup berarti dengan kinerja anggota organisasi.
 - g. Ketidakpastian (*Uncertainty*) memiliki hubungan cukup signifikan dengan tingkat hubungan yang sedang dan cukup berarti dengan kinerja anggota organisasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari kesimpulan, maka penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung yaitu sebagai berikut:

1. Saran untuk Pimpinan Organisasi

Dalam melaksanakan proses komunikasi organisasi untuk meningkatkan kinerja anggota organisasi, Pimpinan Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung perlu untuk terus merancang jaringan-jaringan komunikasi yang dapat memperoleh dan membagikan informasi yang relevan pada pusat-pusat keputusan secara efisien dan ekonomis. Terkadang seorang pimpinan tidak menyadari pentingnya informasi yang membantu para anggota dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Pimpinan Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung perlu menyadari pentingnya menjelaskan kepada anggota mengenai kewajiban peran, mengajari prosedur-prosedur pekerjaan, dan menciptakan umpan balik yang relevan dalam pelaksanaan kerja. Pimpinan Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung perlu menyampaikan informasi sesuai dengan kebutuhan bawahan-bawahannya. Pimpinan juga perlu memiliki kompetensi untuk mendengarkan bawahan secara efektif guna meningkatkan keefektifan komunikasi ke atas (*upward communication*). Pengembangan dapat juga diperoleh dengan cara melatih anggota untuk menggunakan jaringan komunikasi formal secara efektif. Merancang jaringan dan melatih anggota adalah pendekatan yang saling melengkapi yang seharusnya dipergunakan bersama-sama. Hal ini dilakukan

agar proses komunikasi organisasi dapat berjalan efektif, dengan memperhatikan dimensi proses (*process*), pesan (*message*), jaringan (*network*), ketergantungan (*interdependence*), hubungan (*relationship*), lingkungan (*enviroment*), dan ketidakpastian (*uncertainty*).

2. Saran untuk Anggota Organisasi

Dalam melaksanakan proses komunikasi organisasi untuk meningkatkan kinerja anggota organisasi, Anggota Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung perlu agar senantiasa mengoptimalkan saluran-saluran informasi yang telah tersedia di dalam organisasi, terutama saluran informasi yang bersifat formal. Anggota organisasi pun diharapkan mampu memberikan dukungan ataupun bantuan kepada sesama anggota organisasi demi menjaga stabilitas kinerja yang akan dicapai melalui proses komunikasi. Interaksi sangat diperlukan dalam penciptaan hubungan kerja yang baik di antara anggota maupun dengan pimpinan organisasi itu sendiri. Anggota harus mematuhi isi pesan yang disampaikan oleh pimpinan berkenaan dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan. Komunikasi koordinatif di antara anggota organisasi pun perlu dilaksanakan sedemikian rupa untuk menyatukan bagian-bagian dalam proses pertukaran informasi yang berjalan secara berkesinambungan guna mencapai hasil kerja optimal. Selain itu, anggota organisasi perlu untuk meningkatkan keterbukaan kepada pimpinan agar tidak mendapat kesulitan saat melaksanakan tugas-tugas organisasi yang dianggap berat. Membuka sistem umpan balik kepada pimpinan maupun anggota organisasi lainnya merupakan suatu keniscayaan yang harus terus dilakukan oleh seluruh Anggota Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung.

3. Saran untuk Organisasi

Dalam melaksanakan komunikasi organisasi untuk meningkatkan kinerja anggota organisasi, langkah lebih baik apabila Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC Bandung terus meningkatkan segala macam sumber daya komunikasi. Hal ini tentunya berkenaan dengan bagaimana organisasi dapat memperbaiki beberapa aspek seperti proses (*process*), pesan (*message*), jaringan (*network*), ketergantungan (*interdependence*), hubungan (*relationship*), lingkungan (*enviroment*), dan ketidakpastian (*uncertainty*), guna memperbaiki sistem komunikasi organisasi yang berujung pada peningkatan kinerja dan pencapaian tujuan-tujuan Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) DPC

Bandung yang berlangsung dalam kurun waktu tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, Groth-Marnat. (2008). *Pengetesan dan Pemeriksaan Psikologi Jilid 1*. Jakarta: PT Indeks
- Azwar, Saifuddin. (1997). *Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Handoko.
- T.Hani. (1989). *Manajemen*. Edisi II. Yogyakarta: BPFE
- Hardjana, Andre. (2000). *Audit Komunikasi (Teori dan Praktek)*. Jakarta: Grasindo
- Morissan. (2009). *Teori Komunikasi Organisasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Muhammad, Arni. (2014). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyani, Sri (2012). *Pengaruh Efektivitas Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Kantor Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang*. Skripsi. Depok: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia
- Pace, R. Wayne., dan Don F. Faules. (2010). *Komunikasi Organisasi (Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan)*. Bandung: Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaluddin. (2005). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya
- Robbins, Stephen.P., Timothy A. Judge. (2015). *Perilaku Organisasi*. Edisi 16. Jakarta: Salemba Empat
- Romli, Khomsahrial. (2011). *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: Grasindo Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Statistik Nonparametrik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta
- Suhawi, Achmad. (2009). *Gymnastik Politik Nasionalis Radikal (Fluktuasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. (Edisi Ketiga). Jakarta: Rajawali Pers